



## **TIPE- TIPE GANGGUAN KEPERIBADIAN PADA PSIKOLOGI ABNORMAL**

**Annida Haerunnisa<sup>1</sup>, Egi Prawita<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Email Korespondensi: [andrzfaaa28@gmail.com](mailto:andrzfaaa28@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Gangguan kepribadian merupakan salah satu topik utama dalam psikologi abnormal yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai berbagai tipe dan karakteristiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tipe-tipe gangguan kepribadian yang paling umum dijumpai dalam konteks psikologi abnormal melalui tinjauan literatur. Metode yang digunakan meliputi pencarian dan analisis kritis terhadap artikel jurnal, buku teks, dan sumber akademis lainnya yang relevan dengan topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan kepribadian dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe utama, termasuk Gangguan Kepribadian Antisosial, Borderline, Narsistik, dan Obsesif-Kompulsif. Setiap tipe gangguan kepribadian memiliki ciri khas tersendiri yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka dan mengelola emosi serta perilaku mereka. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan yang spesifik dan terintegrasi dalam diagnosis dan penanganan gangguan kepribadian. Penelitian ini juga menggarisbawahi kebutuhan akan pelatihan profesional yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk para praktisi di bidang kesehatan mental agar dapat memberikan perawatan yang efektif dan berbasis bukti kepada individu yang mengalami gangguan kepribadian.

**Kata Kunci:** Gangguan Kepribadian, Psikologi Abnormal, Tipe-Tipe Gangguan, Diagnosis, Perawatan Kesehatan Mental

### **ABSTRACT**

*Personality disorders are one of the main topics in abnormal psychology which requires an in-depth understanding of the various types and characteristics. This study aims to identify and analyze the types of personality disorders most commonly found in the context of abnormal psychology through a literature review. The methods used include searching and critical analysis of journal articles, textbooks and other academic sources relevant to this topic. Research results show that personality disorders can be grouped into several main types, including Antisocial, Borderline, Narcissistic, and Obsessive-Compulsive personality disorders. Each type of personality disorder has its own characteristics that affect the way individuals interact with their social environment and manage their emotions and behavior. These findings suggest the importance of a specific and integrated approach in the diagnosis and treatment of personality disorders. This research also underscores the need for more in-depth and ongoing professional training for practitioners in the mental health field to provide effective, evidence-based care to individuals with personality disorders.*

**Keywords:** *Personality Disorders, Abnormal Psychology, Types of Disorders, Diagnosis, Mental Health Treatment*

## PENDAHULUAN

Gangguan kepribadian pada psikologi abnormal menjadi fokus perhatian utama dalam bidang psikologi klinis karena dampaknya yang kompleks pada individu dan interaksi sosial. Pemahaman mendalam terkait faktor penyebab dan penanganan yang efektif ini sangatlah penting dalam menangani suatu kondisi tersebut. Gangguan kepribadian pada psikologi abnormal merupakan kondisi yang dapat memberikan dampak signifikan pada individu dan interaksi sosial mereka. Beberapa penelitian terkini menyoroti pada peran faktor genetik dan lingkungan dalam perkembangan gangguan tersebut serta pentingnya pendekatan holistik dalam diagnosis dan pengelolannya. Isu gangguan kepribadian selalu menjadi topik penelitian hangat dalam diskusi kesehatan mental. Gangguan kepribadian memang menjadi masalah serius di masyarakat. Berdasarkan data Riskdas 2018 yang dimuat di situs resmi Kementerian Kesehatan RI pada 15 Oktober 2019, lebih dari 19 juta penduduk berusia 15 tahun ke atas di Indonesia memiliki anggota keluarga dengan gangguan kepribadian yang mengalami gangguan jiwa diperkirakan lebih dari 12 orang di Indonesia, berusia 15 tahun ke atas, menderita depresi. Hal ini menunjukkan peningkatan prevalensi yang signifikan sejak data WHO terbaru. Berdasarkan perkiraan tersebut, jumlah penduduk Indonesia yang menderita gangguan kepribadian meningkat pada tahun 2010 berujung pada bunuh diri mencapai 1,8% per 100 penduduk, naik dari 1,6 juta jiwa. Gangguan kepribadian pada psikologi abnormal merupakan bidang penelitian yang terus berkembang dalam dunia psikologi terutama psikologi klinis. Kondisi hal ini melibatkan pola perilaku dan pikiran yang tidak sejalan dengan norma sosial, serta dapat berdampak signifikan pada kehidupan sehari-hari individu yang mengalaminya. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor penyebab dan pendekatan terapi yang efektif menjadi kunci di dalam menangani gangguan kepribadian ini. Kepribadian membentuk landasan sikap dan perilaku individu, maka dari itu isu penting dan pengetahuan untuk dapat mengatasi gangguan kepribadian yang di mulai dari tipe-tipe gangguan kepribadian hingga pada *treatment* yang sesuai pada tipe-tipe pada setiap gangguan kepribadian ini.

Gangguan kepribadian adalah kelainan dimana ciri kepribadian berbeda dari kebanyakan orang. Gangguan kepribadian dapat disebabkan oleh interaksi kompleks dari pengaruh biologis, keluarga, dan sosial. Gangguan kepribadian adalah penyakit kronis, ciri khas kelainan ini berlangsung dalam jangka waktu lama dan biasanya muncul pada masa remaja atau awal masa dewasa. Seseorang relatif stabil dan mungkin bertahan di kemudian hari. Gangguan kepribadian dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi kehidupan, hubungan, dan perasaan emosional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi pencarian, seleksi, analisis, dan sintesis literatur yang relevan untuk mengidentifikasi tipe-tipe gangguan kepribadian dalam psikologi abnormal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian

Perkembangan kepribadian merupakan proses pematangan pola perilaku dan cara berpikir, yang menjadi ciri dan menentukan adaptasi seseorang terhadap lingkungan. Menurut

Subandi (Andriansyah dkk, 2021), dari sudut pandang psikologis, gangguan kepribadian dianggap sebagai kondisi kepribadian yang kaku dan terkendali, sehingga mengganggu fungsi kepribadian itu sendiri, bahkan menimbulkan masalah psikologis seperti dapat menimbulkan gejala. Hal ini menimbulkan penderitaan bagi individu dan lingkungan sosial. Gangguan kepribadian Millon (Fadilah dkk, 2023) adalah pola persisten yang dihasilkan dari pengalaman pribadi atau perilaku individu, ditandai dengan penyimpangan dari harapan budaya tempat orang tersebut tinggal, dan ditandai dengan setidaknya dua penampilan sampingan. Menurut Octavia dkk (Yuwono, Fadlil & Sunardi, 2019), selain pola pikir yang tidak sehat, kondisi yang juga tergolong penyakit mental ini merupakan kondisi yang mempengaruhi kemampuan pasien dalam merasakan, memahami, dan berinteraksi dengan dirinya sendiri dan lainnya yang mungkin menyulitkan. Menurut Choresyo, Nulhaqim, dan Wibowo (Kessik dan Taftazani, 2021), di satu sisi lain banyak masyarakat yang tidak mengetahui berbagai gejala dan jenis gangguan jiwa, sehingga dapat menimbulkan tindakan yang salah terhadap gangguan jiwa yang di temui.

Menurut Larsen (Agutini, Masitoh, & Syaripah, 2023), gangguan kepribadian merupakan suatu bentuk perilaku kebiasaan yang berbeda secara signifikan dengan kebiasaan orang pada umumnya. Perbedaan ciri kepribadian pada penderita gangguan kepribadian tercermin dari cara mereka memandang sesuatu, berpikir, dan berinteraksi dengan orang lain. Gangguan kepribadian merupakan gangguan yang bersifat kompleks. Kepribadian seseorang yang menderita gangguan kepribadian tercermin dalam banyak aspek kehidupan sosial dan kepribadiannya.

### **Tipe – tipe Gangguan Kepribadian**

Gangguan kepribadian dapat di golongkan menjadi tiga kelompok dalam DSM – IV – TR yaitu :

#### **Gangguan Kepribadian Cluster A (Kelompok Aneh )**

##### **1. Gangguan Kepribadian Paranoid (Paranoid Personality Disorders)**

Merupakan tipe kepribadian yang didominasi oleh ketidakpercayaan dan ketidakpercayaan terhadap orang lain, disertai perasaan iri. Orang yang mengalami gangguan ini seringkali tidak sabar dan sulit dimengerti, serta bereaksi terhadap rasa frustrasinya dengan gerakan “balas dendam”. Gangguan ini lebih sering terjadi pada pria, namun penyebabnya belum diketahui. Gejalanya meliputi ketidakpercayaan terhadap orang lain, kecurigaan yang tidak beralasan mengenai motif tindakan orang lain, perasaan bahwa orang lain menipu atau menyakiti dirinya meskipun tidak terbukti, dan kecenderungan untuk menyimpan dendam. Gejala paranoid disebabkan oleh trauma psikologis, seperti menjadi korban pelecehan seksual atau kekerasan fisik. Bisa juga disebabkan oleh gangguan psikologis tertentu seperti gangguan kecemasan, depresi, skizofrenia, stres berat, atau ketegangan psikologis. Penyakit otak seperti demensia, penyakit Huntington, stroke, dan penyakit Parkinson juga dapat menyebabkan gangguan kepribadian paranoid. *Treatment* yang cocok pada gangguan ini adalah dengan psikoterapi yaitu pengobatan awal untuk gangguan kepribadian paranoid, tujuannya adalah untuk mengenali pola pikir negatif orang yang terkena dampak dan memungkinkan orang yang terkena dampak untuk membedakan antara ancaman nyata dan ancaman yang dirasakan. Dengan cara ini, perasaan cemas para penderitanya bisa dikurangi. Jenis psikoterapi yang paling efektif untuk gangguan psikoterapi adalah terapi perilaku kognitif, terapi psikodinamik, dan pengujian realitas dan treatment lainnya yaitu ada farmakoterapi yaitu obat yang digunakan untuk mengobati gangguan kepribadian paranoid dan penyakit penyertanya termasuk

antipsikotik (risperidone, quetiapine, olanzapine, colazapine, ziprasidone), antidepresan, dan penstabil suasana hati.

## 2. Gangguan Kepribadian Skizoid (Schizoid Personality Disorders)

Pola kepribadian yang didominasi oleh sikap acuh tak acuh terhadap interaksi sosial dan ekspresi emosi yang terbatas (dingin). Gejala gangguan ini antara lain kurangnya minat dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain, ketidakmampuan mengenali isyarat sosial yang normal, dan sikap dingin secara emosional. Penyebab pasti dari kelainan ini tidak diketahui, namun kombinasi faktor genetik dan lingkungan, terutama pada masa kanak-kanak, mungkin terlibat dalam perkembangan kelainan ini. Treatment pada gangguan ini yang sesuai adalah ada psikoterapi yaitu pengobatan gangguan kepribadian skizofrenia dengan menggunakan metode kesadaran diri. Hal ini memerlukan keterlibatan langsung dari mereka yang terkena dampak dengan memeriksa aliran suasana hati, pikiran, dan perilaku. Biasanya, psikoterapi dapat dilakukan dalam tiga tahap: tahap individu, tahap kelompok, atau tahap teman. Lalu yang kedua ada terapi kognitif membantu pasien mengubah cara berpikir mereka, tentu saja hal ini memerlukan penanganan intensif dengan psikiater. Perawatan jenis ini juga memerlukan komitmen yang kuat dari pasien agar terhindar dari skizofrenia. Dan terakhir ada Selama terapi psikodinamik, orang yang terkena dampak diminta mengingat pengalaman masa lalu, biasanya dokter meminta orang yang terkena dampak untuk melaporkan pengalaman traumatisnya. Hal ini memungkinkan mereka yang terlibat untuk berlatih keluar dari ketakutan yang mereka alami di masa lalu.

## 3. Gangguan Kepribadian Skizotipal

Gejala yang terjadi antara lain percaya bahwa seseorang dapat mempengaruhi pikiran atau peristiwa tertentu, sering salah mengartikan tindakan orang lain dan pada akhirnya menimbulkan respons emosional yang tidak tepat. Gejala tersebut antara lain mengalami sensasi yang tidak wajar, seperti nama dibisikkan, dan cenderung menghindari kontak dekat dengan orang lain rakyat. Skizofrenia dapat disebabkan oleh faktor genetik dan lebih sering terjadi jika seseorang memiliki kerabat yang mengidap skizofrenia, yang biasanya dimulai pada awal masa dewasa. *Treatment* yang dapat di lakukan adalah terapi *supportif* yang dilakukan dengan memberikan kenyamanan, kasih sayang, dan empati kepada pasien. Lalu ada terapi keluarga, di mana anggota keluarga melatih keterampilan komunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Terakhir, ada obat-obatan, seperti antidepresan, untuk mengatasi gejala.

## Gangguan kepribadian Cluster B (Kelompok Dramatis)

### 1. Gangguan kepribadian ambang (borderline Personality Disorder).

Pasien-pasien ini terkadang memiliki niat untuk menyakiti diri sendiri dan terjadi perubahan emosi yang tidak terduga.

### 2. Gangguan Kepribadian Antisosial

Orang yang mengidap penyakit ini seringkali mengabaikan norma-norma sosial di sekitarnya dan tidak memiliki rasa kasih sayang terhadap orang lain atau menyesali perbuatannya.

### 3. Gangguan kepribadian narsistik

Orang yang terkena dampak sangat percaya diri, percaya bahwa mereka lebih baik dari orang lain, dan mengharapkan terlalu banyak pujian dari orang lain. Mereka bangga dan membesar-besarkan prestasi mereka kepada orang lain.

#### 4. Gangguan kepribadian histrionik.

Pasien-pasien ini terlalu mengkhawatirkan penampilan mereka, bertindak dramatis ketika berbicara, selalu menarik perhatian, dan memiliki hubungan dengan orang lain yang lebih dari sekedar teman, meskipun menurut saya orang lain tidak demikian.

### Gangguan Kepribadian Cluster C (Kelompok Takut )

#### 1. Gangguan kepribadian dependen

Orang yang terkena dampak sangat bergantung pada orang lain dalam hidupnya dan bahkan mungkin merasa lemah ketika ditinggalkan oleh orang lain. Seseorang yang hidup mandiri, sulit mengambil keputusan, dan cenderung tidak bertanggung jawab.

#### 2. Gangguan Kepribadian Menghindar.

Orang yang terkena dampak seringkali menghindari hubungan sosial, terutama aktivitas dengan orang yang tidak dikenal. Hal ini dikarenakan mereka merasa minder dan malu terhadap orang-orang disekitarnya, padahal sebenarnya mereka memiliki keinginan untuk menjalin hubungan tersebut. Namun, mereka sulit berinteraksi dan terus-menerus takut akan terjadinya penolakan.

#### 3. Gangguan kepribadian obsesif-kompulsif.

Orang ini memilih melakukan segala sesuatunya sendiri atau terorganisir, perfeksionis, dan sering stres jika hasil pekerjaannya tidak sesuai harapan. Gangguan kepribadian obsesif-kompulsif biasanya menunjukkan pola penilaian fleksibilitas, keterbukaan, dan efisiensi yang meluas, dengan keasyikan pada ketertiban, perfeksionisme, dan pengendalian diri dan antarpribadi.

## KESIMPULAN

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa gangguan kepribadian merupakan gangguan yang bersifat kompleks. Kepribadian seseorang yang menderita gangguan kepribadian tercermin dalam banyak aspek kehidupan sosial dan kepribadiannya. Gangguan kepribadian memiliki gejala dari setiap tipe gangguan kepribadian ini selain itu juga dapat mengetahui *treatment* apa yang sesuai dalam mengatasi tipe – tipe gangguan kepribadiannya berdasarkan pada tipe gangguan kepribadiannya.

## REFERENSI

- Agutini, A. A., Masitoh, I., & Syaripah, M. L. (2023). Gangguan Kepribadian Cluster A. *Jurnal Global Futuristik:Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 1(2), 149-153.
- Andriansyah, D. (2021). MESU: Sindroma Budaya Gangguan Kepribadian Pada Lelaki Jawa Di Desa Meranti Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Sosiolog Agama (JISA)*, 4(2), 136-150.
- Doddy Teguh Yuwono, Abdul Fadlil, Sunardi. (2019). Sistem Pakar Diagnosa Gangguan Kepribadian Menggunakan. *Jurnal Informasi Bisnis*, 25-31.
- Fadilah, R., Rakipah, R., Sinaga, R. N. A., & Matondang, R. H. (2023). Analisis Kasus Gangguan Kepribadian *Avoidant Personality Disorder* pada Siswa di MTs Nurul Aman. *YASIN*, 3(5), 778-787.
- Gangguan Kepribadian. (2022). In S. M. Eka Sri Handayani, KESEHATAN MENTAL(MENTAL HYGIENE) (pp. 229-241). Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

- Gunawan, A., & Hidayatulloh, A. (2023). Personality Disorder Klaster A: Penyebab dan Penanggulangannya. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 291-296.
- Kanten, P., Gümüştekin, G., & Kanten, S. (2017). Exploring the role of A, B, C and D personality types on individuals work-related behaviors and health problems: A theoretical model. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(7), 29-37.
- Kessik, G. K., & Taftazani, B. M. (2021). PENANGANAN GANGGUAN KEPERIBADIAN “SI PENCARI PERHATIAN”(HISTRIONIK). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 228-235.
- Kusumawaty, I. (2023). Gangguan kepribadian. In I. Kusumawaty, *Kesehatan Mental* (pp. 113-125). Padang Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIFTEKNOLOGI.
- Pahlevi, M. K., Setiawan, B. D., & Afirianto, T. (2018). Identifikasi Gangguan Kepribadian Dramatis Menggunakan Metode Learning Vector Quantization (LVQ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(9), 3103-3111.
- Ripli, M. (2015). Mengenal Gangguan Kepribadian Serta Penanganannya. Al Tazkiah: *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 58-70.
- Sari, D. P. (2021). Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 93-116.